

Transformasi Model Pendidikan Pesantren berbasis Kitab Kuning ke Digital Platform

by Lppm unugiri

Submission date: 28-Feb-2024 01:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2306778836

File name: Jurnal_Transformasi.pdf (1.22M)

Word count: 5465

Character count: 36389

**TRANSFORMASI MODEL PENDIDIKAN PESANTREN
BERBASIS KITAB KUNING KE DIGITAL PLATFORM**
(Studi Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro)

Agus Moh. Sholahuddin

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia
Email : agus@unugiri.ac.id

Saeful Anwar

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia
Email: saeful@sunan-giri.ac.id

Korespondensi penulis: penulis.pertama@email.com

Abstract. *Islamic boarding school education still maintains the tradition of learning the yellow book, the methods of which are sorogan, bandongan, and weton. Advances in information technology are accelerating and changing lifestyles including pesantren, the challenges of modernization make kyai required to make the latest innovations in educational models so that they continue to exist in society. The method used in this study is in-depth interviews, documentation and observation with a qualitative approach.*

The purpose of this study was to describe the transformation of the yellow book-based Islamic boarding school education model into a digital platform at the Al-Ma'ruf Islamic boarding school, Kendal Village, Dander District, Bojonegoro Regency. This research was conducted on July 6, 2022. Data collection techniques used interviews to find out the transformation of the yellow book-based Islamic boarding school education model into a digital platform at the Al-Ma'ruf Islamic boarding school, as well as additional data in the form of observation and documentation. Data analysis in this research uses data triangulation.

The results of this study examine the transformation of the Islamic boarding school education model based on the yellow book at the Al-Ma'ruf Islamic Boarding School, where formerly the kyai recited the yellow book, only carried out by students in the Islamic boarding school environment. the general public through digital platforms such as YouTube, Facebook, Instagram. Factors that influence this transformation are the leadership of the kyai and modernization which is marked by the swift flow of information and the encouragement of students and alumni. The inhibiting factor is the conservative view of some people that the educational model applied is the best and does not need to be changed anymore.

Keywords: *Transformation Models; learning methods; boarding school*

Received Oktober 03, 2022; Revised November 22, 2022; Accepted Desember 30, 2022

* Agus Moh. Sholahuddin : agus@unugiri.ac.id

Abstrak. Pendidikan pesantren masih mempertahankan tradisi belajar kitab kuningnya metodenya yakni sorogan, bandongan, dan weton. Kemajuan teknologi informasi semakin cepat dan mengubah gaya kehidupan termasuk pesantren, tantangan modernisasi membuat kyai dituntut untuk membuat inovasi yang terbaru dalam model pendidikan agar tetap eksis di masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *indepth interview*, dokumentasi dan observasi dengan pendekatan kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan transformasi model pendidikan pesantren berbasis kitab kuning ke digital platform di pondok pesantren Al-Ma'ruf Desa Kendal Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara untuk mengetahui transformasi model pendidikan pesantren berbasis kitab kuning ke digital platform di pondok pesantren Al- Ma'ruf, serta data tambahan berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Hasil Penelitian ini meneliti tentang transformasi model pendidikan pondok pesantren berbasis kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf yang dulunya kyai mengaji kitab kuning hanya dilakukan oleh para santri di lingkungan pondok pesantren seiring berkembangnya zaman mengaji kitab kuning bisa dilakukan oleh para alumni dan masyarakat umum melalui digital platform seperti melalui media youtube, facebook, instagram. Faktor yang mempengaruhi transformasi tersebut adalah kepemimpinan kyai dan modernisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan dorongan santri dan alumni. Faktor penghambatnya adalah pandangan konservatif sebagian orang bahwa model pendidikan yang terapkan sudah yang terbaik dan tidak perlu di rubah lagi.

Kata kunci: *Model Transformasi; metode pembelajaran; pesantren*

LATAR BELAKANG

Kemajuan sains dan teknologi telah membawa babak baru bagi peradaban manusia. Daya jangkauan yang sangat luas membuat interaksi manusia dalam dimensi ruang dan waktu semakin tak terbatas. Perangkat teknologi diciptakan untuk memudahkan manusia dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan sehingga memicu perubahan sikap, perilaku, dan cara hidup yang semakin efisien dan produktif, serta perubahan gaya hidup yang modern.

Eksistensi pesantren di Indonesia diakui berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal 30 ayat 4 yang berbunyi “ Pendidikan keagamaan berbentuk Pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk yang sejenis”. Tersurat bahwa pesantren berfungsi sebagai satuan Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/menjadi ahli ilmu agama.

Adapun model pembelajaran yang biasa digunakan dalam sistem Pendidikan pondok

pesantren dapat di klasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu sorogan, bandongan dan weton (Hasbullah, 1996). Perkembangan pendidikan Islam di pondok pesantren semakin mengarah pada pendidikan Islam yang lebih modern, sebagaimana pandangan Nurcholis Madjid yang menyatakan bahwa dalam memodernisasi dunia pendidikan Islam Indonesia adalah kemodernan yang dibangun dan berakar dari kultur Indonesia serta dijiwai semangat keimanan. Maka untuk merekonstruksi institusi pendidikan perlu mempertimbangkan sistem pesantren yang mempertahankan tradisi belajar “kitab-kitab klasik” unsur keilmuan “modern”. Pesantren dijadikan modal awal, sebab di samping sebagai warisan budaya Indonesia, pesantren juga menyimpan potensi kekayaan khazanah Islam klasik yang terletak pada tradisi belajar kitab kuningnya (Yasmadi, 2002).

Model pendidikan di Pondok pesantren Al-Ma’ruf mengalami transformasi atau pergeseran yang dulunya kyai membacakan kitab kuning hanya di pondok pesantren sekarang kyai membacakan kitab kuning di media sosial seperti *facebook* dan *youtobe*. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sebuah pondok pesantren berbasis salaf tetapi juga mampu menciptakan perubahan atau bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi sebagai model pendidikan pesantren sesuai keadaan masyarakat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

1. Transformasi Digital

Secara umum pengertian transformasi digital dapat diartikan sebagai proses secara radikal yang terjadi di sebuah organisasi yang memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi yang menyebabkan organisasi tersebut berubah drastis (Yazid, 2016). Seperti sebelumnya pernah di singgung bahwa transformasi digital dapat diartikan sebagai suatu proses menggunakan teknologi digital yang sudah tersedia seperti teknologi virtualisasi, computer bergerak maupun awan yang di integrasikan dengan media lain (J. Loonam, 2018). Selain itu, digital transformation atau transformasi digital diartikan sebagai sebuah perubahan cara penanganan sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas. Dengan demikian transformasi digital secara singkat dapat diartikan sebagai mentransformasi dari proses analog menjadi digital.

2. Macam-macam Sistem Pendidikan Pesantren

Berdasarkan kurikulum atau sistem Pendidikan yang di pakai, pesantren mempunyai tiga tipe, yaitu pesantren tradisional/ salaf, pesantren modern, dan pesantren komprehensif (Wiranata, 2018). Pesantren tradisional/ salaf adalah masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama' abad ke-15 dengan menggunakan Bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah atau mengaji tugas yang di laksanakan di wajib. Hakikat dari sistem pengajaran halaqah ini adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu tidak berkembang, melainkan hanya terbatas pada apa yang di berikan kyai. Kurikulum sepenuhnya di tentukan oleh para kyai pengasuh pondok pesantren.

Pesantren modern adalah pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar kalasik. Penerapan sistem belajar modern ini terutama tampak pada penggunaan kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang di pakai adalah kurikulum nasional (Gazali, 2001). Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses pembelajaran dan sebagai pelajaran di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada proses Pendidikan agama islam dan Bahasa arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

Tipe pesantren komprehensif adalah sistem Pendidikan dan pengajaran gabungan antara klasik dan modern Pendidikan di terapkan dengan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan yang biasanya diajarkan pada malam hari sesudah shalat magrib dan sesudah sholat subuh proses pembelajaran sistem klasikal dilaksanakan pada pagi sampai siang hari seperti di madrasah, sekolah pada umumnya (Gazali, 2001).

Adapun model pembelajaran yang biasa di gunakan dalam sistem Pendidikan pondok pesantren dapat di klasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu sorogan, bandongan dan weton (Hasbullah, 1996). Kata sorogan berasal dari Bahasa jawa yang berarti sodoran atau disodorkan maknanya adalah suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya seorang kyai menghadapi santri satu persatu secara

bergantian pelaksanaannya santri yang banyak datang bersama, kemudian mereka santri menunggu giliran masing-masing bandongan ini sering di sebut halaqah, dalam pengajian, kitab yang di baca oleh kyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai sedangkan istilah weton berasal dari bahasa jawa yang diartikan berkala atau berwaktu.

Pengajian tidak merupakan pengajian rutin harian, misalnya pada setiap selesai shalat jum'at. Metode lain yang di terapkan dalam pesantren diantaranya musyawarah/ *bahtsul masa'il*. Metode ini merupakan metode membentuk halaqah yang di pimpin langsung oleh kyai/ ustadz untuk mengkaji sesuatu persoalan yang telah di tentukan sebelumnya. Juga ada metode hafalan (*Muhafazah*), demonstrasi/ praktek *ubudiyah*, *musyawarah*, *mudzakarah*, dan *majlis ta'lim*.

3. Transformasi Model Pendidikan Pesantren

Masalah yang sejak awal perlu disadari dalam alam modern seperti sekarang ini, ialah sistem masyarakat Indonesia yang masih dalam kejumudan berpikir, meskipun penggunaan berbagai media dan teknologi komunikasi modern cukup tinggi (Munir, 2003). Disamping itu, proses modernisasi sangat luas mencakup segala bidang kehidupan seperti, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam realitasnya modernisasi merupakan perubahan- perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau pra-modern kepada suatu masyarakat yang modern (Isomuddin, 2005). Untuk itu, pendidikan pesantren dalam proses ini mencoba bergerak kearah yang lebih maju. Pesantren yang bergerak dari tradisional menuju modern adalah suatu proses pendidikan pesantren ke arah transformasi.

Transformasi pendidikan pesantren bukanlah hal yang terjadi begitu saja tanpa sebab yang melatarbelakanginya. Transformasi pendidikan didasari adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat secara kolektif. Sebagaimana dijelaskan George Ritzer bahwa perubahan sosial yang ditimbulkan oleh revolusi politik, revolusi industri, dan urbanisasi membawa dampak besar pada ranah religi (G. Ritzer, 2010).

Ciri dari peradaban mutakhir itu ialah teknologi. Sedangkan pengetahuan modern ditopang oleh empirisme. Inilah yang kita maksud dengan pengetahuan modern. Selain empirisme yang menonjol, ilmu pengetahuan modern berbeda dengan ilmu pengetahuan klasik, karena sikapnya yang selalu memandang ke depan, sehingga ilmu pengetahuan tidak terhenti pada suatu tapal batas (*frontier*). Dari itu, eksplorasi dan

riset (*research*) merupakan bagian mutlak ilmu pengetahuan modern (Nurcholish, 2008).

Saat ini, pondok pesantren telah mengalami pergeseran akibat modernisasi. Kini, kiai-bukansatu-satunya sumber belajar. Banyaknya media komunikasi menyebabkan santri dapat menemukan banyak sumber belajar. Pada akhirnya, ini kemudian mengubah hubungan antara kiai dengan santri. Entitas hubungan keduanya menjadi lebih terbuka dan rasional. Sebaliknya kedekatan hubungan personal dan emosional akan semakin memudar. Di samping itu juga, hubungan umat dan ulama yang semula diikat oleh emosi keagamaan yang kuat, kini semakin mencair. Hubungan sosial antara tokoh, ulama, dan umat pengikut mulai didasarkan atas berbagai pertimbangan rasional dan kepentingan pragmatis (Rafiq, 2005).

Dengan keadaan yang demikian itu maka secara tidak langsung hubungan emosional yang merupakan budaya kultural sebagai solidaritas masyarakat, mulai melemah dan mulai mencari bentuk baru yang didasarkan pada pertimbangan lebih rasional. Sebagai kekuatan sosial, masyarakat sudah mencair bersama dengan pudarnya ikatan emosional keagamaan. Sehingga konsep sosial dan politik yang semula merupakan terjemahan langsung dari kaidah nilai dan konsep keagamaan, mulai bergeser ke arah konsep sosial dan politik yang didasarkan pada kepentingan sosial-ekonomi yang bersifat praktis dan pragmatis. Dengan demikian, fungsi dan posisi ulama serta elit santri lainnya mulai tergantikan.

Ary H. Gunawan menuturkan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sesuai dengan perkembangan zaman (Ary H, 2010). Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa proses transformasi pendidikan di dalam pesantren merupakan upaya untuk sejalan dengan kebutuhan hidup manusia-manusia modern.

Selanjutnya adalah Transformasi Pondok Pesantren dan Modelnya. Transformasi adalah keniscayaan. Menurut Steenbrik, ada 4 faktor pendorong pembaruan pendidikan Islam Indonesia pada permulaan abad ke- 20 yaitu pertama, sejak tahun 1900, telah banyak pemikiran untuk kembali kepada al-Quran dan al-Sunah yang dijadikan titik tolak untuk kembali kepada agama dan kebudayaan yang ada. Tema sentralnya adalah menolak taklid. Dengan kembali ke al-Quran dan al-Sunah mengakibatkan perubahan dalam bermacam-macam pandangan terhadap agama.

Kedua, perlawanan nasional terhadap penguasa kolonial Belanda. Ketiga, munculnya usaha-usaha yang dilakukan oleh umat Islam untuk memperkuat organisasinya di bidang sosial ekonomi. Keempat, Transformasi pendidikan Islam. Dalam bidang ini cukup banyak orang dan organisasi Islam, tidak puas dengan metode tradisional dalam mempelajari al-Quran dan studi agama (Daulay, 2004).

Keempat faktor pendorong pembaruan pendidikan Islam di Indonesia kemudian menjadi langkah awal untuk terealisasinya transformasi pendidikan. Sebenarnya transformasi pendidikan yang terjadi tidak hanya karena ketidakpuasan terhadap metode tradisional, akan tetapi transformasi pendidikan adalah cara untuk menjawab tantangan zaman.

Sekarang kita harus bekerja keras. Sebagaimana dijelaskan Fazlur Rahman bahwa Islam sebagai warisan agama, budaya, politik, dan etika sedang menghadapi modernisasi dan perubahan dunia yang sangat cepat. Modernisasi dalam dunia Islam dipahami sebagai sebuah fenomena *Janus-faced* (berwajah ganda). Hal itu tentunya membawa keuntungan teknologi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat muslim, tetapi membawa akibat yang luas pada kebudayaan dan nilai-nilai. Masyarakat yang menghadapi modernisasi dengan cara pragmatis, akan mengakibatkan keterputusan yang tidak terduga dengan tradisi intelektual (Rahman, 2001). Sedemikian hebat pengaruh modernisasi sehingga dapat melumpuhkan satu tradisi dan mengganti dengan tradisi baru.

Dengan pendekatan klasikal yang digunakan di sini, tampak bahwa istilah "model" dimaknai dengan berbagai arti. Oleh karena itu, karena lebih diperuntukkan untuk keperluan operasional, maka pengertian model yang digunakan adalah sifat. Dengan begitu, model transformasi berarti pula sifat transformasi. Jadi, dalam kaitannya dengan paparan ini, frasa "model transformasi" sebagaimana terdapat dalam paparan di atas sedapat mungkin dikaitkan dengan model-model transformasi yang dilakukan di pondok pesantren, lalu dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan model pembaruannya (Muldjono, 2011). Hal ini juga dapat digunakan untuk melihat model transformasi yang terjadi di pondok pesantren.

Penentuan model transformasi pendidikan pondok pesantren, dapat diidentifikasi secara detail melalui transformasi pada komponen-komponen pendidikannya yang meliputi tujuan, kelembagaan, keorganisasian, kurikulum, metodologi, dan tenaga

pengajar. Transformasi yang dilakukan kepada keseluruhan komponen pendidikan tersebut tentulah tidak selalu sama. Sebagian komponen ditransformasi dengan jalan merumuskan kembali konsep baru karena yang lama dianggap tidak memadai lagi

Sekarang ini, pondok pesantren yang ada di Indonesia terutama di pulau Jawa telah bersama-sama mencoba menetapkan bentuk baru dunia pendidikan. Afandi Mochtar menjelaskan bahwa ada 4 model pondok pesantren dilihat dari perpaduan antara pendidikan formal dan non formal yang membentuk integrasi. Empat model tersebut adalah: integrasi penuh, integrasi selektif, integrasi instrumental dan integrasi minimal (Mochtar, 2001).

4. Model Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab Kuning Merupakan karya ilmiah para ulama' terdahulu yang dibukukan, di dalam kitab berisi berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan. Keberadaan kitab kuning sebagai khazanah keilmuan islam sangatlah penting untuk dikaji. Maka dari itu, kitab kuning ini digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di Pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama' dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari timur tengah. Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan buku-buku tersebut kertasnya berwarna kuning. Di samping istilah kitab kuning dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik atau kitab kuno. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan syakal atau harokat juga sering disebut istilah dengan kitab gundul (Azyumardi, 2001).

5. Model Pembelajaran Platform

Platform adalah sebuah wadah digital yang banyak di pakai manusia untuk berbagai keperluan. Secara sederhana, pengertian platform adalah sebuah wadah yang di pakai untuk menjalankan sebuah sistem sesuai dengan rencana program yang telah di buat. Misalnya, untuk kegiatan pembelajaran daring, maka platform yang digunakan berbasis digitalisasi (Angga, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri, Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syao dih, 2010).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Adapun dalam melakukan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu ; triangulasi sumber, triangulasi Teknik, triangulasi waktu.

Pengumpulan data dilakukan dengan Pra Lapangan yaitu Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang diteliti yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan, kemudian tahap pelaksanaan penelitian yaitu pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: wawancara dengan kyai, para ustadz dan santri kemudian Menelaah teori-teori yang relevan, mengidentifikasi data. Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tahap Akhir Penelitian yaitu Menyajikan data dalam bentuk paparan, menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 September 2022 – 26 Desember 2022. Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro terletak di wilayah yang strategis. Ia terletak di sebelah Barat jalan Al –Rosyid yang dilalui kendaraan. Tepatnya berada Jl. Ar-rosyid 26 Kelurahan Kendal kecamatan Bojonegoro Jawa Timur. Pesantren Al-Ma'ruf mulai berdiri semenjak tahun 1989 yaitu tahun dimana KH. Sirojul Huda Amsad mulai merintisnya. Baru pada tahun 1990 saat santri sudah mulai bertambah dan tempat tidak memadai lagi dilakukan pengembangan fisik bangunan pesantren maka bangunan fisik dan sarana belajar pesantren Al-Ma'ruf semakin membaik.

Transformasi model pendidikan pesantren ke digital platform (Studi Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, di mana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh Peneliti melalui pengamatan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf tentang tujuan khusus transformasi dalam model pendidikan pondok pesantren berbasis kitab kuning ke digital platform, maka didapatkan beberapa penjelasan sebagai berikut:

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Pesantren masih akan tetap eksis, karena memiliki penunjang tersendiri. Dukungan tersebut tidak serta merta diperoleh tanpa usaha keras lembaga ini.

Pondok Pesantren Al-Ma'ruf yang berada di desa Kendal Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup tersohor di Kendal, selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi para santrinya agar kelak mereka bisa menjadi panutan ketika mereka terjun di masyarakat. Disamping itu pondok pesantren Al-Ma'ruf juga berupaya untuk meningkatkan perannya di tengah masyarakat dengan cara peningkatan kualitas hidup masyarakat salah satunya melalui pembelajaran pendidikan Islam yang diperuntukkan kepada masyarakat di sekitar pondok pesantren maupun masyarakat di Desa Kendal secara umum. Peningkatan peran pesantren melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ini, dimaksudkan agar kepedulian masyarakat dan rasa memiliki terhadap pesantren bisa semakin tumbuh dan meningkat. Hal ini tentunya memiliki dampak positif terhadap pesantren karena dengan demikian keberadaan pesantren Al-Ma'ruf bisa semakin diterima oleh masyarakat dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh masyarakat

Adapun ilmu-ilmu yang diajarkan dalam pesantren-pesantren walaupun belum berkembang menjadi ilmu yang lebih mapan, telah mampu memberi dasar pola hidup kebudayaan dan peradapan. Disamping untuk mendalami ilmu agama, pondok pesantren sekaligus mendidik masyarakat di dalam asrama, yang dipimpin langsung oleh seorang kyai karena itu peranan pesantren sangat perlu untuk ditampilkan.

Pada dasarnya pondok pesantren mendidik pada santrinya dengan ilmu agama Islam agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntutan agamanya. Namun fungsinya sebagai sosialisasi nilai-nilai dari ajaran Islam ini tidaklah cukup bagi suatu pesantren untuk mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang sudah berkembang

dan modern, bahkan untuk bertahan saja ia harus berani beradaptasi dengan arus perubahan-perubahan sosial yang sangat pesat ini. Sehingga secara bertahap sistem pendidikan pesantren mampu berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional.

Selain mengajarkan pelajaran agama, pesantren juga menekankan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan di hadapan Allah SWT, rasa percaya diri dan bahkan berani hidup mandiri. Para alumni pesantren pesantren tidak berkeinginan menduduki jabatan yang ada di pemerintahan dan karenanya hampir tidak dapat dikuasai oleh pengusaha.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh Peneliti dengan Ustad Pondok Pesantren Al-Ma'ruf tentang tujuan khusus transformasi model pendidikan pesantren berbasis kitab kuning ke digital platform, maka didapatkan beberapa penjelasan sebagai berikut:

Pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Ma'ruf tetap menggunakan metode sorogan, bandongan bahkan ada sistem bahtsu masail. Namun sekarang pesantren mengalami transformasi seiring berkembangnya zaman teknologi dan informasi semakin cepat yang mengubah semua aspek kehidupan termasuk pondok pesantren maka dari itu pondok pesantren Al-Ma'ruf mengalami pergeseran yang dulunya kyai mengaji kitab kuning hanya dilakukan oleh para santri di lingkungan pondok pesantren seiring berkembangnya zaman mengaji kitab kuning bisa dilakukan oleh para alumni dan masyarakat umum melalui digital platform seperti melalui media youtube dan facebook sehingga mengaji kitab kuning penyebarannya semakin luas tidak monoton untuk santri lingkungan pesantren saja namun dapat menyuluruh kepada alumni dan masyarakat umum. Seperti rutinan malam senin pengajian ihya' ulumuddin oleh pengasuh pondok beliau KH. Sirojul Huda Amsad.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam mereformasi sistem sorogan dan bandongan menjadi digital platform yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ma'ruf yakni mengaji kitab kuning bisa dilakukan oleh para alumni dan masyarakat umum melalui digital platform seperti melalui media youtube dan facebook sehingga mengaji kitab kuning penyebarannya semakin luas tidak monoton untuk santri lingkungan pesantren saja namun dapat menyuluruh kepada alumni dan masyarakat umum.

Faktor Pendorong dan Penghambat Transformasi Pendidikan Di Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro

1. Faktor Pendorong Transformasi

a. Kepimpinan Kyai dan modernisasi

Masyarakat Dander, kiai yang menjadi tumpuan untuk mengawal proses transformasi dan modernitas. Kiai dipercaya bisa menampung dan menerjemahkan modernisasi sesuai dengan kaidah agama Islam. Penerjemahan modernisasi oleh kiai menjadi hal penting agar tidak menyalahi aturan agama. Saat ini, modernisasi telah menunjukkan pengaruhnya yang dominan di tengah-tengah masyarakat

b. Dorongan Santri dan Alumni

Dorongan dari santri untuk menstarformasikan model pendidikan di pondok pesantren al ma'ruf harus dengan adanya perkembangan zaman yang apa-apa serba digital agar khalayak umum dapat mengetahui adanya pendidikan pesantren.

Dorongan dari alumni berusaha ikut serta dalam mengelola akses digital yang mana ketika para alumni yang mengakses akan lebih mudah sebab mereka lebih leluasa dalam memegang alat-alat digital, kalau santri lebih dibatasi hanya beberapa santri saja yang boleh membawa akses-akses digital tersebut para alumni yang bekerja sama dengan tim kreatif pondok membuat chanel youtube yang berisi pengajian rutin kitab kuning .

2. Faktor Penghambat Transformasi

a. Pandangan Konservatif

Masih ada pengasuh pondok pesantren yang menganggap bahwa model pendidikan dipesantren tersebut sudah memenuhi kebutuhan zaman, yang nyatanya bahwa tetap harus ada perbaikan bukan merubah total. Dari sudut pandang lain, pemikiran yang konservatif ini diperlukan. Sebab, lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum nasional secara penuh terbukti tidak bisa menghasilkan lulusan yang benar-benar luas ilmu pengetahuan agamanya. Lulusan yang mumpuni di bidang agama bisa dihasilkan dari pondok pesantren yang masih memegang teguh kurikulum salaf murni.

Pengetahuan yang mendalam terhadap ilmu agama bisa didapatkan dengan cara tentang masa depan kehidupannya. Mereka menyerahkan sepenuhnya tentang masa depannya kepada Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pemikiran konservatif memang dilematis. Di satu sisi dibutuhkan untuk mencetak para ulama, namun di sisi lain pesantrennya cenderung ditinggalkan oleh masyarakat.

Proses Transformasi Model Pendidikan Pesantren Al-Ma'ruf ke digital platform

Salah satu tradisi agung di Indonesia adalah tradisi pesantren pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa serta semenanjung Malaya. Alasan pokok munculnya pesantren adalah menstramisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat pada kitab-kitab tertulis pada masa berabad-abad lalu.

Pesantren Al-Ma'ruf salah satu pesantren yang merupakan cabang dari pondok pesantren Abu Darrin, Pondok pesantren Al-Ma'ruf mulai di rintis pada tahun 1989, pendiri pertama sampai sekarang yaitu KH. Sirojul Huda Amsad. Pada awal kemunculan pondok pesantren Al-Ma'ruf di tampung dan di fasilitasi di rumah kyai. Rumah kyai selain sebagai tempat tinggal, di masa-masa awal di jadikan pula sebagai pusat ibadah dan pendidikan. Akan tetapi di karenakan semakin banyaknya jumlah santri, akhirnya rumah santri tidak cukup untuk menampung para santri. Dari sinilah kemudian munculah inisiatif dari kyai dan para santri serta di dukung oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan mushola untuk para santri yang akan di jadikan pusat kegiatan belajar dan ibadah bagi para santri dan pondokan untuk tempat tinggal para santri.

Model pendidikan pesantren Al-Maruf masih mempertahankan sistem salaf/tradisional yaitu hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, tehnik pengajaran dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Sistem madrasah dan klasikal di terapkan untuk mempermudah tehnik pengajaran sebagai perkembangan *sorogan* dan *bandongan*. Sistem ini memungkinkan kyai atau ustadz untuk mengawasi, menilai dan menimbang secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi. Sedangkan efektifitas sistem bandongan terletak pada keperluan praktis pencapaian kuantitas dan percepatan kajian kitab, selain itu untuk kedekatan santri dan kyai.

Pesantren Al-Maruf memiliki subkultural yang telah teruji oleh zaman. Tradisi khas yang dimiliki pesantren telah mampu membentuk pola kehidupan santri yang agamis. Akan tetapi, kehidupan agama santri secara ril akan teruji tatkala ia telah berkecimpung di masyarakat. Dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya, dimungkinkan santri akan mampu berpartisipasi secara lebih optimal dalam masyarakat. Yang menjadi tugas berat pesantren saat ini adalah mengembangkan tradisi pesantren di lingkungan masyarakat.

Pilihan modernisasi pesantren yang dilakukan para kyai kyai tersebut bukanya tanpa alasan. Karena, era globalisasi merupakan produk kemajuan sains dan teknologi, maka peningkatan kualitas SDM muslim untuk memacu kemajuan mendapatkan prioritas. Sehingga di satu segi pesantren harus mampu menyampaikan Islam kaitannya dengan tuntutan kualitas SDM serta merebut kembali kemajuan sains dan teknologi; dan di segi lain mampu mencetak SDM yang berkualitas, bertanggung jawab, nampaknya sudah banyak pemikir Islam(termasuk di dalamnya para kyai) telah menjatuhkan pilihannya untuk modernisasi pesantren yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas dapat dipahami bahwa transformasi model pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Model pendidikan di Al-Ma'ruf tetap pada model sebelumnya namun seiring perubahan zaman teknologi informasi semakin canggih maka dari itu pondok pesantren mengalami transformasi model pendidikan pesantren ke digital platform dengan dibentuknya channel youtube Dampar MTHA, instagram, facebook Forum MTHA, pamflet yang diedarkan melalui pihak alumni serta agagus sehingga mengaji kitab kuning bisa dilakukan masyarakat umum dan alumni melalui digital platform. Seperti rutinan malam senin pengajian ihya' ulumuddin oleh pengasuh pondok beliau KH. Sirojul Huda Amsad.

Faktor Pendorong Transformasi Kepemimpinan Kyai dan Modernisasi Dorongan Wali Santri dan Alumni dan faktor penghambatnya yaitu pandangan konservatif yaitu masih ada seagian pengasuh pondok yang menganggap model pendidikan pesantren Al-Ma'ruf sudah yang terbaik dan tidak perlu di rubah.

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, Penulis berharap mendapat saran dari pembaca karena penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna.
2. Bagi Pondok Pesantren, Penulis berharap pondok pesantren dapat mengembangkan model pendidikan yang sudah di terapkan menuju yang lebih baik lagi yang sesuai dengan zaman dan terus mengikuti teknologi dan informasi dalam pesantren.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kemiskinan yang ada di Surakarta serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang transformasi model pendidikan pesantren berbasis kitabkuning ke digital platform. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- A, Rafiq. (2005). *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Dakwah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Afandi, Mochtar. (2001). *Membedah diskursus Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalimah.
- Ahmad, KB. (2004). *Metamorfosis Pemikiran Intelektual Muda NU Suatu pandangan dari Outsider NU*.O Jakarta: Millah.
- Anton Athoilah, Moh. (2018). *Transformasi Model Pendidikan Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Asyhar, Ali. (2018). *Model transformasi pendidikan pesantren di pulau bawean gresik*. Gresik: STAIHA Bawean Indonesia.
- Athoilah. (2019). *Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Millah.
- Azra, Azyumardi. (1999). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Wacana Ilmu.

Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora

Vol.2, No.4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 164-181

- Azra, Azyumardi. (2001). *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Milenium Baru*. Bandung: Mizan.
- Azza, A. and Jamhari J. (2006). *Pendidikan Islam Indonesia Dan Tantangan Globalisasi Perspektif Sosio- Historis in Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baidlawi, Moh. (2006). *Modernisasi Pendidikan Islam Telaah Atas Pembaruan Pendidikan Di Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Furchan, Arif. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gazali, E. (2018). *Pesantren di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam.
- Gazali, M. B. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan. Kasus Pondok Pesantren An-nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura*. Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Gunawan, Ary.H. (2010). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haidar Putra, Daulay. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media..
- Hasbullah, H. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Isomuddin. (2005). *Sosiologi Prespektif Islam*. Malang:UMM Press.
- Jauharul ma'arif, Muhamad. (2022). Transformasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis KitabKuning Ke Digital Platform di Bojonegoro, Desa Wadang. 6 Juli 2022.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lucito, Ahmad. (1996). *Filsafat Nilai dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan FT. IAIN Walisongo Semarang.
- Madjid, Nurcholish. (2008). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, edisi revisi, Bandung: Mizan.
- Madjid, Nurcholish. (2008). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: edisi revisi.
- Mahmudi, Ahmad Haris. (2022). Transformasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Kitab Kuning Ke Digital Platform di Bojonegoro, Pondok Pesantren Al-Ma'ruf. 6 Juli 2022.

- Moleong, Lexy. J. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Dara Press.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2003). *Moral Politik Santri Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*. Jakarta: Erlangga. Permana, Adi. (2022). *Pentingnya Memahami Pemilihan Platform dan Pengembangan Aplikasi Digital*. Bandung: Alfabet.
- Putra, Hermansyah. (2010). *Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi, Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Rahman, Fazlur . (2001). *Gelombang Perubahan dalam Islam Studi Fundamental Islam*, Terj. Aam Fahmia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2001). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan Effendi, Muhamad. (2019). *Model Pendidikan Islam Inklusif*. Jakarta: UIN kalijaga Jakarta.
- Rozi, Fathur. (2022). Transformasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Kitab Kuning Ke Digital Platform di Bojonegoro, Pondok Pesantren Al-Ma'ruf. 6 Juli 2022.
- S.E.J, Loonam S.E.J. (2018). *Toward digital transformation Lesson learned from*. Chang: Strateg.
- Satori, Djamal dan Komariah, Aan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (2007). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.

Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora

Vol.2, No.4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 164-181

- Sutrisno, S., & Yulia, N. M. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum*. Al-Mudarris: Journal Of Education, 5(1), 30-44.
- Syafi'i, Nurdin H.M. (2008). *Kontribusi Pesantren dalam Mencetak Generasi Mandiri, Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Tan,C. (2014). *Edukative Tradition and Islamic Schools in Indonesia*. Jakarta: *Journal of Arabic and Islamic Studies*.
- Usman. (2010). *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatun Wathan di Lombok*. Yogyakarta: Teras.
- Wahid, Abdurrahman. (1995) *Pesantren sebagai Kultur*. Jakarta: LP3ES.
- Wahid, Abdurrahman. (1995). *Pesantren sebagai Kultur Pesantrendan Pembaharuan*. Jakarta: Raharjo.
- Wiranata, R..S. (2018). *Tantangan, Prospek, dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.
- Yasmadi. (2022). *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yazid, Abu. (2016). *Transformasi digital*. Jakarta: Gharaha Media.
- Yuda Wibawa, Angga Eka. (2020). *Implementasi platform digital sebagai media pembelajaran daring di MI Muhammadiyah PK kartasura di masa pandemic*. Jakarta: Berajah journal.
- Zuhairi. (2016). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zuhairi. (2016). *Pedoman Penulisan*. Jakarta: Graha Press.

Transformasi Model Pendidikan Pesantren berbasis Kitab Kuning ke Digital Platform

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

18%

Exclude quotes On

Exclude matches < 15%

Exclude bibliography On